

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imunisasi ialah sebuah pelayanan kesehatan yang krusial untuk masa depan yang bertujuan guna melindungi individu terhadap Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan imunisasi (PD3I). Beberapa penyakit tersebut antara lain ialah Hepatitis B, Tuberculosis (TBC), Polio, Difteri, Tetanus, Pertusis, Campak, pneomonia, Meningitis serta Rubella. Imunisasi sangatlah krusial didalam pelayanan kesehatan guna melindungi orang yang rentan dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) (WHO, 2020).

Berdasarkan Permenkes (2013), menyebutkan bahwasanya balita wajib mendapat imunisasi wajib, yakni imunisasi yang diharuskan oleh pemerintah kepada individu tertentu berdasarkan kebutuhan masing-masing guna melindungi individu yang bersangkutan serta masyarakat luas dari penyakit menular tertentu dan pemberiannya dilakukan sesuai dengan jadwal seperti yang ditentukan didalam panduan pelaksanaan imunisasi. Adapun imunisasi wajib mencakup imunisasi rutin yang diamanatkan oleh pemerintah agar diberikan pada balita. Aktivitas imunisasi yang dilakukan dengan berkesinambungan sesuai jadwal yang meliputi

imunisasi dasar serta imunisasi lanjutan disebut dengan imunisasi rutin. Pemberian imunisasi dasar dilakukan terhadap balita sebelum berumur 1 (satu) tahun. Ada beberapa jenis imunisasi dasar, diantaranya *Bacillus Calmette Guerin* (BCG); *Diphtheria Pertusis Tetanus- Hepatitis B* (DPT-HB) ataupun *Diphtheria Pertusis Tetanus-Hepatitis B-Hemophilus Influenza type B* (DPT-HB-Hib); Hepatitis B pada bayi baru lahir; Polio serta Campak.

Layanan pemberian imunisasi rutin di *United Kingdom* (UK), dianjurkan tetap melaksanakan sesuai dengan jadwal di praktek dokter umum. Pada masa pandemi, peninjauan cakupan imunisasi dilaksanakan di berbagai daerah, agar dapat menangani dengan cepat jika terjadi penurunan ataupun menindaklanjuti dengan memprediksi potensi dampaknya.

Jika sudah diketahui akibat dari menurunnya pelayanan imunisasi itu baik dari masyarakat, penyedia layanan kesehatan maupun manajemen logistik penyediaan vaksin maka bisa disusun strategi guna meningkatkan kembali cakupan imunisasi dasar bagi anak pada masa pandemi Covid-19.

Corona Virus Disease-19 (COVID19) ialah penyakit menular yang menyerang dunia yang diakibatkan oleh Virus Corona (Virus SARS-COV 2) (Zhong et al., 2020). Indonesia termasuk negara yang melaporkan adanya kasus Covid-19 yang mana terus bertambah secara fluktuatif (Purnamasari and Raharyani, 2020).

Laporan yang ada menyampaikan perubahan kelompok umur yang terkena virus tersebut. Mulai dari kelompok lansia sampai menyerang semua kelompok umur termasuk batita, remaja, serta usia reproduksi (Artathi Eka Suryandari and Trisnawati, 2020).

Dampak Covid-19 dengan besar 10-40% pada bulan Maret-April 2020 dibanding pada bulan Maret-April 2019, menjadi penyebab turunnya cakupan imunisasi di Indonesia, yang diungkapkan didalam WHO Indonesia *Situation Report-13*. Hal tersebut terjadi sebab petugas kesehatan (petugas imunisasi) difokuskan untuk menanggulangi kasus Covid-19. Lebih lanjut, petugas imunisasi juga merasa cemas tentang risiko kemungkinan terjadinya penularan Covid-19 ketika melaksanakan pelayanan imunisasi. Di sisi lain, dengan pemberlakuan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) di Indonesia di sejumlah daerah, telah melarang kegiatan di luar rumah serta menyulitkan akses ke pelayanan kesehatan. Menurut Direktur Surveilans dan Karantina Kesehatan, Kemenkes RI, pandemi Covid-19 menyebabkan terhentinya hampir 83,9% layanan kesehatan, terutama Program Imunisasi.

Pandemi *Corona Virus Disease 2019*(COVID-19) membawa dunia kedalam krisis dengan skala serta cakupan yang belum pernah terjadi sebelumnya dan juga mengakibatkan kegawatan internasional di bidang kesehatan. Kelangsungan layanan

kesehatan rutin seperti imunisasi dasar terganggu oleh virus ini. Sehingga, jumlah anak yang diberikan imunisasi berkurang, dan mengakibatkan risiko tertular penyakit yang bisa dicegah melalui imunisasi (Felicia & Suarca, 2020).

Imunisasi ialah inisiatif kesehatan masyarakat yang sangat penting serta efektif untuk menghasilkan kekebalan tertentu pada Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Adanya *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* yang menyebar secara global semenjak ditetapkannya sebagai *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* pada tanggal 30 Januari 2020 serta ditetapkannya *Global Alliance for Vaccine and Immunization*, WHO (*World Health Organization*) dan UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) menyatakan bahwasanya kurang lebih 80 juta anak yang berusia dibawah 1 tahun berisiko untuk terjangkit penyakit difteri, campak serta polio yang diakibatkan oleh terganggunya pelayanan imunisasi rutin selama pandemi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Ada 64% dari total 107 negara melaporkan tentang terganggu ataupun tertundanya didalam pemberian layanan imunisasi rutin serta 60 negara membatalkan penyelenggaraan imunisasi, khususnya untuk campak serta polio. Keadaan tersebut tentunya dapat memicu

terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) PD3I(Penyakit Menular yang dapat Dicegah dengan Imunisasi)(WHO, 2020).

Seluruh dunia merasakan akibat dari adanya *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* terutama program imunisasi. Di Arab Saudi, terjadi penundaan imunisasi berkisar antara 9% hingga 24% di karenakan berbagai faktor, seperti tidak tersedianya vaksin di beberapa fasilitas kesehatan primer dan kekhawatiran orang tua karena takut anaknya tertular virus *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* tersebut ialah alasan paling utama untuk dilakukan penundaan imunisasi(Alsuhaibani & Alaqeel, 2020).

Di Indonesia juga merasakan dampak *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* pada pelayanan imunisasi. Pada tanggal 20 sampai dengan 29 April 2020 Kementerian Kesehatan di dukung oleh UNICEF(*United Nations International Children's Emergency Fund*) melaksanakan kajian situasi cepat responden yang sudah berperan serta sebanyak 5,329 dari total 9,993 koordinator imunisasi tingkat Puskesmas di 388 dari 514 Kabupaten/Kota di 34 provinsi. Adapun hasil kajian tersebut memperlihatkan bahwasanya 84% Puskesmas melaporkan pada masa pandemi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* telah menyebabkan tertunda ataupun terhentinya pelayanan Imunisasi dasar. Hal tersebut dikarenakan oleh kecemasan orang tua mau pun keragu-raguan petugas kesehatan untuk melaksanakan layanan imunisasi di masa

pandemi *COVID-19*. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Untuk mencegah penyebaran Covid-19, sejumlah negara melaksanakan *lockdown* dengan memberlakukan physical-social distancing yang sangat ketat, isolasi mandiri serta karantina. Adapun *lockdown* ialah salah satu cara yang digunakan pemerintah guna mengurangi transmisi agar angka kasus Covid-19 berkurang. Apabila kasus Covid-19 terus bertambah, semakin sedikit tenaga kesehatan yang tersedia untuk layanan imunisasi, fasilitas kesehatan menjadi tempat isolasi ataupun perawatan bagi pasien yang terkena Covid-19 serta layanan imunisasi juga akan terganggu.

Akibat langsung dari penerapan *lockdown* menghadirkan kesulitan yang signifikan pada tenaga kesehatan serta penyedia layanan kesehatan didalam melaksanakan pelayanan imunisasi. Beberapa faktor yang berpengaruh pada menurunnya penyelenggaraan imunisasi dengan teratur sesuai jadwal ialah adanya isolasi mandiri, balita dalam keluarga terpapar Covid-19, terhalangnya distribusi vaksin serta akses ke fasilitas kesehatan akibat dibatasinya sistem transportasi umum. Sedangkan akibat tidak langsung yang ditimbulkan oleh *lockdown* pada imunisasi ialah keadaan keuangan terutama bagi masyarakat dengan sumber pendapatan utamanya berasal dari kegiatan informal.

Dampak Wabah COVID-9 Terhadap Program Imunisasi yaitu pemberian imunisasi tidak teratur, jadwal imunisasi tidak teratur, pelayanan imunisasi menurun.

Dampak pandemi terutama pada kualitas pelayanan imunisasi selama pandemi COVID-19 sejumlah 83,9% pelayanan kesehatan dasar tidak dapat berjalan secara optimal, khususnya pada kualitas pelayanan imunisasi posyandu (Kemenkes, 2020). Banyak orang tua dan anak tidak mendapat pelayanan antenatal yang memuaskan. Situasi ini terjadi hamper di seluruh wilayah Indonesia. Hal tersebut memberi dampak yang sangat besar terhadap pelayanan kesehatan masyarakat, terutama pada kualitas pelayanan imunisasi.

Karena terhentinya pelayanan imunisasi yang merupakan program nasional, pandemi Covid-19 menjadi ancaman bagi kemajuan kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak. Pandemi Covid-19 berdampak pada perubahan pelayanan imunisasi bagi anak yang terhambat, cakupan pelayanan menurun, persepsi orang tua yang menggambarkan tingginya permintaan imunisasi, serta adanya pengaruh terhadap status.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan riset yang berjudul “Hubungan Kualitas Pelayanan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Selama Masa Pandemi di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Samarinda”. sebagai berikut “Bagaimana hubungan antara Kualitas Pelayanan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Selama Pandemi di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Samarinda?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui apakah ada hubungan antara Kualitas pelayanan terhadap pemberian imunisasi dasar selama masa pandemi .

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Karakteristik Demografi Berdasarkan Orang Tua Dengan Pemberian Imunisasi Di masa Pandemi
- b. Mengidentifikasi Kualitas Pelayanan terhadap pemberian imunisasi selama masa pandemi
- c. Mengidentifikasi pemberian imunisasi

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan riset ini memberi manfaat, diantaranya:

1. Bagi peneliti

Diharapkan riset bisa menambahkan berbagai wawasan dan pengetahuan serta pengalaman di bidang penelitian bagi peneliti.

2. Bagi Responden

Diharapkan hasil riset ini bisa menjadi bahan pertimbangan serta masukan guna menambah pengetahuan tentang Hubungan Kualitas Pelayanan Dengan Pemberian Imunisasi dasar pada anak di masa pandemi .

3. Untuk Puskesmas

Diharapkan hasil riset ini bisa menjadi masukan didalam pelaksanaan rencana imunisasi untuk meningkatkan cakupan imunisasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil riset bisa memberi manfaat serta bisa dijadikan bahan pustaka ataupun bahan pembanding untuk riset berikutnya.

E. Keaslian Penelitian

1. Dalam jurnal riset yang dilaksanakan oleh Selviani (2019) yang berjudul “Kualitas Pelayanan Imunisasi Dipusat Kesehatan Masyarakat Kinovaro Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi” Teknik penelitian yang digunakan adalah riset deskriptif kualitatif yang termasuk dalam kategori penelitian deskriptif. Menurut Nawawi (1998:75) “Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan atau obyek yang diteliti seperti individu, lembaga, masyarakat dan lain-lain”. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini pada metode penelitian, yang mana metode yang dipakai ialah survey cross-sectional serta penelitian saya memakai *desain kuantitatif*.
2. Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ramalia Noratama Putri (2021) dengan judul “Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan Dengan Sosialisasi Pelaksanaan Posyandu Pada Masa Pandemi COVID 19 Dan Penerapan Aplikasi Mobile Posyandu”. Metode riset yang diterapkan didalam riset yakni metode tahapan analisa serta perancangan system yang mencakup perancangan mobile posyanduQ. Didalam merancang aplikasi tersebut adapun tahap-tahapnya terdiri atas analisis dari siklus pengembangan aplikasi mobile, pendefinisian dari kebutuhan-kebutuhan aplikasi mobile,

persiapan untuk rancang bangun (implementasi), mendeskripsikan bagaimana sebuah aplikasi bisa diciptakan dalam bentuk perencanaan, penggambaran, penyusunan sketsa ataupun pengaturan dari sejumlah elemen yang terpisah kedalam satu kesatuan yang utuh serta berfungsi (Setiawan,2017) (Putri, 2017). sedangkan perbedaanya adalah pada penelitian ini pada metode penelitian, yang mana metode yang dipakai ialah survey cross- sectional serta penelitian saya memakai *desain kuantatif*.

3. Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Agustin (2020) dengan judul “Study Analisis Peran Kader Terhadap Kepatuhan Imunisasi Dasar Dan Booster Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu I” Jenis Teknik riset yang diterapkan ialah riset analitik observationl populasi riset ialah seluruh orang tua yang memiliki balita di posyandu wilyah kerja Puskesmas Colomadu I (Posyandu Desa Malangjiwan, Posyandu Trowangansan, Posyandu Perum GPI Klagen) yakni 40 responden. Adapun teknik sampling yang dipakai ialah total sampling. Sementara itu, dalam penentuan sampel dilaksanakan melalui teknik “Acidental Sampling”.

Persamaannya membahas tentang layanan imunisasi, dan penelitian ini pada metode adalah pada penelitian ini pada

metode penelitian, yang mana metode yang dipakai ialah survey cross- sectional serta penelitan saya menggunakan *desain kuantatif*.